



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 25 November 2020

Halaman: 8

DIY tak Mau Tergesa Sekolah Tatap Muka

SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Daerah (Pemda) DIY mengatakan tidak mau tergesa-gesa memutuskan untuk memulai sekolah tatap muka. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, pihaknya belajar dari kluster penularan Covid-19 pondok pesantren (ponpes) yang ada di Kabupaten Bantul dan Sleman.

Kasus positif Covid-19 dari kluster ponpes ini lebih dari 100 kasus. Saat ini, kenaikan kasus secara signifikan masih terjadi di DIY. Bahkan terdapat laporan lebih dari 100 kasus baru positif hanya dalam satu hari. "Itulah makanya kita tidak tergesa-gesa," kata Aji di Kompleks Kepatihan, Senin (23/11).

Dimulainya sekolah tatap muka ini sudah diperbolehkan oleh pemerintah pusat pada awal 2021 mendatang. Walaupun begitu, keputusannya tetap diserahkan kepada masing-masing pemerintah daerah. Aji menyebut, di DIY kebijakan sekolah tatap muka ini dapat berbeda antarkabupaten dan kota se-DIY. Sehingga, pihaknya harus berkoordinasi terlebih dahulu sebelum diputuskannya sekolah tatap muka.

"Itu boleh (mulai tatap muka), tapi tetap masing-masing daerah harus ada penilaian. Nanti kita berkoordinasi. DIY karena wilayahnya berdekatan tentu nanti kita akan hampir sama kebijakan antar kabupaten/kota," ujarnya.

Aji mengatakan akan dilakukan evaluasi terkait sekolah tatap muka ini pada Januari 2021 mendatang. Evaluasi dilakukan bersama dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY di bidang pendidikan.

"(Evaluasi) Protokol kesehatannya, kesiapan masing-masing sekolah, perilaku anak-anak seperti apa, dan perilaku keluarga seperti apa. Lalu kita akan masuk bagaimana untuk ruginya dari sisi akademiknya," kata Aji.

Pihaknya juga akan melihat terlebih dahulu kondisi perkuliahan tatap muka di lingkungan kampus. Sehingga, kebijakan sekolah tatap muka di tingkat dasar hingga menengah akan diambil berdasarkan hasil perkuliahan tatap muka di kampus. Dengan begitu, sekolah tatap muka dilakukan jika perkuliahan tatap muka di kampus menunjukkan hal positif. Dalam artian, pihaknya akan mengambil kebijakan untuk memulai sekolah tatap muka di tingkat dasar hingga menengah jika tidak terjadi penyebaran Covid-19 dalam penerapan perkuliahan tatap muka.

"Kita lihat mahasiswa masuk nanti perkembangannya seperti apa. Kalau bagus ya kemungkinan (dasar sampai) menengah akan jalan. Tapi kalau masih banyak hambatan dan terjadi kluster-kluster baru (penyebaran Covid-19) ya kita tunda," ujarnya.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X juga menegaskan pihaknya terlebih dahulu melihat kondisi perkuliahan tatap muka di lingkungan kampus. Sehingga, kebijakan sekolah tatap muka di tingkat dasar hingga menengah akan diambil berdasarkan hasil perkuliahan tatap muka di kampus.

"Lihat yang kampus dulu saja, kon mulai November ini sudah ada beberapa kampus yang menyelenggarakan (tatap muka). Kita lihat," kata Sultan.

Selain itu, kebijakan tersebut juga mempertimbangkan perkembangan penyebaran Covid-19 di DIY. Terlebih, saat ini kasus baru Covid-19 di DIY masih terus meningkat signifikan tiap harinya.

"Kita lihat perkembangannya, risikonya seperti apa. Dilihat kondisi ril di lapangan, (zona) merah atau tidak. Kita harus lihat sekarang kita (kasus Covid-19) naik," ujarnya. ■ edo fermi rahadi

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005